

Analyzed document: BAB I - V.pdf Licensed to: Bagus Amirul

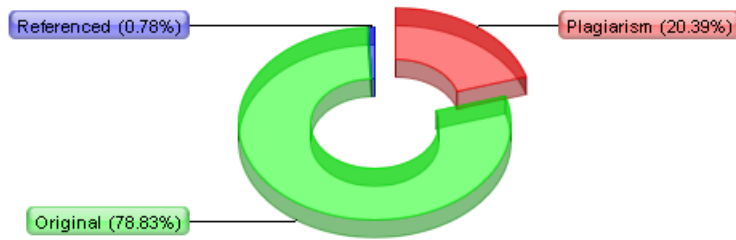
? Comparison Preset: Rewrite ? Detected language: Id

? Check type: Internet Check

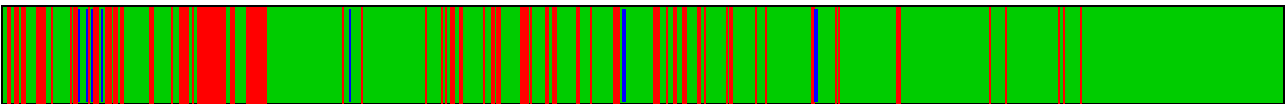
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

? Relation chart:



? Distribution graph:



? Top sources of plagiarism: 42

	6%		726	1. https://core.ac.uk/download/pdf/287304755.pdf
	5%		591	2. https://docplayer.info/225070753-Pengembangan-modul-sastra-anak-tentang-karakteristik-puisi-dan-prosa-untuk-kelas-vi-sd.html
	4%		507	3. https://lovelyristin.com/mengapa-modul-sangat-penting-dalam-pembelajaran-mandiri-siswa

? Processed resources details: 161 - Ok / 25 - Failed

--

? Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

? UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

1. Status: Analyzer [On] Normalizer [On] character similarity set to [100%]
2. Detected UniCode contamination percent: [0% with limit of: 4%]
3. Document not normalized: percent not reached [5%]
4. All suspicious symbols will be marked in purple color: [Abcd...](#)
5. Invisible symbols found: [0]

Assessment recommendation:
No special action is required. Document is Ok.

[uace_abc_stats_header]
[uace_abc_stats_html_table]

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah Menurut Hernawan (2013:9) pembelajaran pada hakekatnya merupakan sebuah proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran berlangsung secara efisien. Peserta didik

 **Plagiarism detected: 0.3%** http://akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/FK... id: 1


yang memiliki motivasi tinggi, ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut membawa pada pencapaian target belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang dengan fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Guru juga diwajibkan untuk memiliki kreativitas terutama dalam

 **Plagiarism detected: 0.42%** <https://core.ac.uk/download/pdf/287304755.pd...> + 6 resources! id: 2


mengembangkan bahan ajar yang nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan baik. Hal ini akan berdampak pada proses belajar mengajar yang menyenangkan. Oleh karena itu tingkat kekreatifan guru dalam pengembangan bahan ajar cukup beralasan dikarenakan, bahan ajar yang sudah tersedia belum sesuai dengan karakteristik sasaran, baik lingkungan fisik sosial, geografis, budaya dan karakteristik siswa

yang dilakukan di SDN Mojoroto 4 Kediri.

 **Plagiarism detected: 0.4%** <https://core.ac.uk/download/pdf/287304755.pd...> id: 3

Cara mengajar guru dengan menggunakan metode ceramah, selain itu bahan ajar dan media yang digunakan siswa belum menyentuh kehidupan nyata di sekitar mereka, bahan ajar yang digunakan belum membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga kurang memberi pengalaman langsung bagi siswa, sehingga hasil Ujian Tengah Semester siswa tidak ada yang mengalami ketuntasan.

Hal tersebut berpengaruh terhadap karakteristik siswa di SDN Mojoroto 4 Kota Kediri ini, siswa lebih cenderung bersifat pasif dan hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru, ketika guru memberikan tanya jawab untuk menguji tingkat pemahaman dari siswanya, siswa tersebut hanya berdiam diri dan menunggu untuk ditunjuk oleh guru, tanpa berani untuk mengajukan diri berani mencoba menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan oleh guru di papan tulis. Karakteristik siswa yang pasif tersebut akan menghambat guru dalam mengevaluasi hasil belajar tiap siswanya, guru juga akan kesulitan dalam menilai tingkat kognitif setiap siswanya, sehingga proses pembelajaran terbilang kurang memadai untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi

 **Plagiarism detected: 0.73%** <https://core.ac.uk/download/pdf/287304755.pd...> + 4 resources! id: 4

merupakan materi pembelajaran IPA sekolah dasar yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, materi tersebut masih bersifat abstrak jika tidak menggunakan bahan ajar yang sesuai dalam menyampaikan materi tersebut. Maka diperlukan bahan ajar yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, dengan adanya bahan ajar yang tepat, maka materi yang bersifat rumit atau abstrak dapat dijelaskan dengan mudah. Hal ini melatarbelakangi pemilihan materi penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungannya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar materi penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungannya. Bahan ajar yang dikembangkan berupa Modul pembelajaran.

Kelebihan dari penggunaan Modul ini peserta didik lebih difokuskan kepada kemampuan individu peserta didik, karena pada hakekatnya peserta didik dapat bekerja dan bertanggungjawab dengan dirinya sendiri. Standart kompetensi modul digunakan sebagai kontrol hasil belajar yang harus

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://repository.uksw.edu/bitstream/12345678...> id: 5


dicapai oleh peserta didik, dan tugas yang diberikan kepada peserta didik

digunakan untuk memotivasi dan mengasah kemampuan peserta didik. Guru juga akan lebih terbantu dalam menyampaikan materinya, terutama pada diri siswa yang juga terbantu dalam memahami materi, karena materi yang terdapat pada Modul ini dituliskan secara rinci dan jelas, yang nantinya akan mengasah daya ingat dan daya pikir siswa setelah penjelasan dari guru. Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan disalah satu SD di Kota Kediri terutama SDN Mojoroto 4, terdapat sekitar 22 siswa diantaranya kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika belajar mengajar menggunakan buku ajar dari penerbit tertentu yang penjelasan materi dan ilustrasi gambar dirasa kurang mendetail untuk siswa. Oleh karena itu siswa dan guru membutuhkan bahan ajar yang konkrit saat pembelajaran dilaksanakan, agar siswa sendiri lebih mudah memahami serta antusias dalam proses belajar mengajar dan dalam penelitian ini, peneliti melakukan inovasi dengan cara mengembangkan Modul belajar IPA Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Tema Lingkungan Sahabat Kita untuk Siswa Kelas V SDN Mojoroto 4 Kota Kediri. B. Identifikasi Masalah Dari hasil pengamatan penulis pada Sekolah Dasar yang dikunjungi penulis, pada proses belajar mengajar secara tatap muka maupun daring. Maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

 **Plagiarism detected: 0.15%** <https://core.ac.uk/download/pdf/287304755.pdf...> id: 6

Bahan ajar yang sudah tersedia belum sesuai dengan karakteristik sasaran, baik lingkungan fisik sosial, geografis, budaya dan karakteristik siswa

yang dilakukan di SDN Mojoroto 4 Kediri.

 **Plagiarism detected: 0.4%** <https://core.ac.uk/download/pdf/287304755.pdf...> id: 7

Cara mengajar guru dengan menggunakan metode ceramah, selain itu bahan ajar dan media yang digunakan siswa belum menyentuh kehidupan nyata di sekitar mereka, bahan ajar yang digunakan belum membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga kurang memberi pengalaman langsung bagi siswa, sehingga hasil Ujian Tengah Semester siswa tidak ada yang mengalami ketuntasan

 **Quotes detected: 0.09%** id: 8

"Bagaimana bahan ajar yang cocok digunakan untuk karakteristik siswa kelas tinggi?"

Sekitar 22 siswa diantaranya kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika belajar mengajar menggunakan buku ajar dari penerbit tertentu yang penjelasan materi dan ilustrasi gambar dirasa kurang mendetail untuk siswa. Oleh karena itu siswa dan guru membutuhkan bahan ajar yang konkrit saat pembelajaran dilaksanakan, agar siswa sendiri lebih mudah memahami serta antusias dalam proses belajar mengajar.

 **Quotes detected: 0.09%** id: 9

"Bagaimana pemilihan bahan ajar yang tepat untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa?"

 **Plagiarism detected: 0.21%** http://akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/FK... + 3 resources! id: 10


Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut

membawa pada pencapaian target belajar.


 **Quotes detected: 0.12%** id: 11

"Bagaimana cara ke kreatifitasan seorang guru dalam memotivasi peserta didik agar dapat mencapai target tujuan pembelajaran?"

Bahan ajar yang

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://core.ac.uk/download/pdf/287304755.pdf...> id: 12

tersedia belum sesuai dengan karakteristik sasaran, baik lingkungan fisik sosial, geografis, budaya dan karakteristik siswa,

 **Plagiarism detected: 0.47%** <https://core.ac.uk/download/pdf/287304755.pdf...> id: 13

bahan ajar yang digunakan belum membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga kurang memberi pengalaman langsung bagi siswa sehingga hasil Ujian Tengah Semester siswa tidak ada yang mengalami ketuntasan. Pada materi IPA guru diminta untuk lebih kreatif dalam memberikan media, karena materi - materi dari IPA sendiri lebih mengacu pada alam atau kehidupan sehari - hari. Dari ulasan diatas dapat diidentifikasi

 **Quotes detected: 0.12%** id: 14

"Bagaimana bahan ajar yang dapat diterapkan oleh guru pada materi penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungannya?"

C. Batasan masalah Pada Batasan masalah ini yang akan dibahas yaitu mengenai kevalidan, kepraktisan dan keefektifan suatu Pengembangan Modul IPA Berbasis Contextual Teaching and Learning

 **Plagiarism detected: 0.59%** <https://repository.usd.ac.id/40230> id: 15

pada Materi Siklus Air dan Dampaknya pada Peristiwa di Bumi untuk Siswa Kelas V SDN Mojoroto 4 Kota Kediri. D. Rumusan Masalah Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas yang menjadi masalah pokok adalah : 1. Bagaimana kevalidan modul IPA pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi? 2. Bagaimana keefektifan dari modul IPA pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi? 3. Bagaimana kepraktisan dari modul IPA pada materi siklus air

dan dampaknya pada peristiwa di bumi? E. Tujuan Penelitian Secara umum tujuan penelitian ini untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran

 **Plagiarism detected: 0.42%** <https://repository.usd.ac.id/33854/2/151134010...> id: 16

IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Adapun tujuan khusus dari penelitian ini untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam membandingkan jenis - jenis penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungannya, dengan dan menggunakan alat peraga berupa bahan ajar modul. Seperti penyesuaian diri seekor bunglon terhadap lingkungannya ketika ada musuh mendekat dalam mata pelajaran IPA siswa kelas V.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan tingkat keefektifan modul

 **Plagiarism detected: 0.3%** <https://repository.usd.ac.id/40230> id: 17

IPA pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi. 2. Mendeskripsikan kevalidan modul IPA pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi. 3. Mendeskripsikan praktis atau tidaknya modul IPA ini pada materi siklus air

dan dampaknya pada peristiwa di bumi. F. Manfaat Peneliti berharap pelaksanaan dan laporan penelitian program perbaikan pembelajaran ini dapat dirasakan manfaatnya bagi : 1. Bagi Peneliti Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan penelitian dan pengajaran atau rencana pelaksanaan

pembelajaran 2. Bagi siswa: a. Meningkatkan hasil belajar b. Meningkatkan pengalaman perkembangan hewan dan tumbuhan b. Meningkatkan hasil belajar c. Menambah pengalaman siswa karena terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bermakna. 3. Bagi guru : a. Membantu dalam memperbaiki proses pembelajaran b. Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki 4. Bagi sekolah a. Dapat mendorong terjadinya inovasi pada diri para guru serta telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa b. Dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan G. Sistematika Penulisan Sistematika dalam seminar proposal mengenai penelitian pengembangan ini adalah: Bab I Pendahuluan menguraikan tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, dan Manfaat serta sistematika penulisan. Bab II Landasan teori menguraikan tentang kajian teoritik yang meliputi penjelasan materi dan media visual. Bab III Metode Pengembangan, menjelaskan tentang model pengembangan, prosedur, subjek penelitian, uji coba produk, validasi produk, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV menjelaskan tentang Hasil studi pendahuluan, Validasi Media, Pengujian model terbatas, Pengujian model perluasan, Analisis data, Hasil analisis data, Pengujian hipotesis. Bab V menjelaskan tentang Simpulan, Implikasi, Daftar pustaka dan selanjutnya disertai dengan lampiran - lampiran yang sudah ada. BAB II KAJIAN

 **Plagiarism detected: 0.37%** <https://docplayer.info/225070753-Pengembang...> + 5 resources! id: 18


PUSTAKA A. Kajian Teori 1. Hakikat Penelitian Pengembangan Metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan suatu produk tertentu digunakan penelitian bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Menurut

Tegeh (2018:12) berpendapat bahwa Sebuah penelitian pengembangan adalah suatu upaya untuk mengembangkan suatu produk berupa materi, media, alat atau strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi pembelajaran di kelas atau laboratorium serta bukan mengkaji teori. Metode penelitian pengembangan ini fokus pada 2 tahap yaitu preliminary dan tahap formative evaluation yang meliputi self evaluation, prototyping (expert review dan one to one, dan small group), serta field test a. Tahap Preliminary Pada tahap ini, penelitian akan menentukan tempat dan subjek penelitian dengan cara menghubungi pihak sekolah terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti akan mengadakan persiapan-persiapan lainnya, seperti menentukan jadwal penelitian dan mengatur prosedur kerja sama dengan guru kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. b. Tahap Formative Evaluation 1) Analisis Tahap ini merupakan langkah awal dari tahap penelitian pengembangan. Pada tahap ini peneliti akan meneliti tentang kebutuhan siswa, analisis kurikulum dan juga analisis. 2) Desain Pada tahap ini peneliti akan melakukan perancangan pada desain yang akan dikembangkan. Kemudian hasil desain yang sudah dirancang tersebut akan divalidasi ke validasi ahli.


 **Plagiarism detected: 0.15%** <https://docplayer.info/225070753-Pengembang...> + 2 resources! id: 19

2. Modul a. Pengertian Modul Modul merupakan kumpulan materi pelajaran yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar secara mandiri,

yang dipelajari secara bertahap dan menyeluruh, disusun secara sistematis, dilengkapi dengan tugas dan latihan atau bahan evaluasi serta bahan pendukung lainnya untuk menunjang proses pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu. Menurut Winkel (2009:472) modul pembelajaran menurutnya diartikan sebagai satuan program terkecil yang dapat dipelajari secara mandiri, ataupun perseorangan. Daryanto (2013:9) mengemukakan bahwa


 **Plagiarism detected: 0.36%** <https://docplayer.info/225070753-Pengembang...> + 5 resources! id: 20

modul merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalam modul tersebut memuat seperangkat pengalaman belajar yang sudah terencana dan didesain untuk membantu para peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik. Selanjutnya menurut Hamdani (2011:219-220) mengemukakan modul adalah salah satu

 **Plagiarism detected: 0.33%** <https://docplayer.info/225070753-Pengembang...> + 11 resources! id: 21


sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis yang disusun secara sistematis yang memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut.

Daryanto (2013:16-24) Penulisan modul dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: analisis kebutuhan modul, desain modul, implementasi, penilaian, evaluasi dan validasi, jaminan kualitas b. Ciri - ciri Modul 1) Tujuan pembelajaran

 **Plagiarism detected: 0.16%** <https://penerbitdeepublish.com/modul> id: 22

dirumuskan secara khusus, bersumber pada tingkah laku. 2) Membuka kesempatan kepada siswa untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing - masing


3) Partisipasi aktif dari siswa. 4) Adanya reinforcement langsung terhadap respon siswa 5) Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya c. Karakteristik yang Dimiliki Menurut Daryanto (2013: 9-11) 1)

 **Plagiarism detected: 2.19%** <https://www.duniadosen.com/pengertian-modu...> + 3 resources! id: 23

Self Contained Karakteristik yang pertama dari modul pembelajaran adalah self contained, yang artinya isi dari modul tersebut mencakup seluruh materi pembelajaran yang berasal dari satu unit kompetensi. 2) Stand Alone Karakter yang kedua dari modul pembelajaran ini adalah stand alone, yang artinya modul bisa dijadikan sumber pembelajaran yang bisa berdiri sendiri. Sehingga tidak membutuhkan dan tidak dipengaruhi oleh media pembelajaran lainnya. 3) Self Instructional Sebuah modul pembelajaran juga harus memiliki karakteristik self instructional. Dimana pemilik atau penerima modul tersebut bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri, baik dengan maupun tanpa bimbingan pengajar. 4) User Friendly Penyusunan modul pembelajaran sebaiknya juga dibuat user friendly sehingga sesuai dengan pengertian modul itu sendiri, sebagai media pembelajaran. Dimana media pembelajaran harus mudah dipahami, digunakan, dan dimanfaatkan seluas-

luasnya. Ada belajar siswa akan mempelajari modul ini tanpa dampingan pengajar. Jika tidak bersifat user friendly maka akan menyulitkan proses pembelajaran mandiri dari siswa tersebut. 5) Adaptif Modul pembelajaran yang disusun sebaiknya juga memiliki karakteristik adaptif, yakni mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sehingga ilmu yang dicantumkan atau dituliskan di dalamnya tidak pernah dikatakan usang. Inilah alasan kenapa modul pembelajaran selalu diganti baru setiap tahunnya atau bahkan di setiap semester. Sebab untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terkini. 6) Konsistensi Karakter selanjutnya dari pengertian modul pembelajaran secara keseluruhan adalah konsistensi. Konsistensi yang dimaksudkan disini adalah dari segi teknis penulisan. Jika memakai huruf A maka seterusnya sampai halaman akhir perlu memakai huruf A tersebut. Hal ini juga berlaku untuk pengaturan spasi dan juga tata letak dari penyusunan isi modul pembelajaran tersebut. Karakteristik yang disebutkan di atas akan menentukan struktur penulisan sampai susunan dari setiap bab di dalam modul pembelajaran. Sehingga sistematis yang kemudian membuatnya mudah dipahami sekaligus bisa dibedakan dengan jenis tulisan lainnya.

d. Modul mempunyai kelebihan sebagaimana dikemukakan oleh Vembriarto (1981:25) kelebihan menggunakan modul dalam proses belajar antara lain 1) Kelebihan Modul a)

 **Plagiarism detected: 0.39%** <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4969/1/SRIP...> id: 24


Motivasi peserta didik dipertinggi karena setiap kali peserta didik mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuan. b) Sesudah pelajaran selesai pengajar dan peserta didik mengetahui kemampuan peserta didik yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil. c) Peserta didik mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya

d) Beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester 2) Kekurangan Modul a) Biaya pengembangan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama b) Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar siswa c) Modul pembelajaran kurang efektif digunakan untuk pembelajaran mandiri siswa tanpa pengawasan. Karena lebih banyak siswa yang malas belajar secara mandiri. Jikapun harus belajar secara mandiri, dibutuhkan pengawasan d) Modul pembelajaran kurang efektif digunakan untuk pembelajaran mandiri siswa tanpa pengawasan. Karena lebih banyak siswa yang malas belajar secara mandiri. Jikapun harus belajar secara mandiri, dibutuhkan pengawasan e. Fungsi Modul Prastowo (2016: 107) berpendapat

 **Plagiarism detected: 0.9%** <https://lovelyristin.com/mengapa-modul-sangat...> + 4 resources! id: 25

mengenai pengertian modul pembelajaran sebagai salah satu bentuk bahan ajar yang kemudian memiliki empat fungsi sebagai berikut: 1) Pengganti dari Tenaga Pengajar Fungsi dari guru pada proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan materi dengan baik agar mudah dipahami oleh peserta didik. Artinya modul pendidikan ini sebaiknya mampu menggantikan peran tersebut dengan baik dengan isi yang jelas, materi lengkap, terstruktur dan terarah untuk dibaca dan dipahami oleh siswa yang belajar secara mandiri. 2) Bahan Ajar Mandiri Fungsi kedua dari modul pembelajaran ini adalah materi yang ditulis dengan jelas di dalam modul menjadi bekal para siswa untuk belajar. Sehingga siswa tidak lagi bergantung pada guru untuk mendapatkan penjelasan terkait materi pembelajaran. Hal ini membantu para siswa untuk belajar mandiri

dan lebih menariknya lagi dapat mendorong kreativitas mereka.

 **Plagiarism detected: 0.81%** <https://www.duniadosen.com/pengertian-modu...> + 3 resources! id: 26

3) Menjadi Alat Evaluasi Modul pada dasarnya tidak hanya berisikan materi pembelajaran yang sangat mungkin dipelajari secara mandiri oleh para siswa. Namun modul ini juga dapat berfungsi sebagai media untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Sehingga dengan modul pembelajaran, masing - masing dari siswa dapat memahami dan mengerti kemampuannya dalam memahami materi sudah mengalami peningkatan atau belum. 4) Menjadi Bahan Rujukan Didalam modul pembelajaran akan dijumpai dengan penjelasan dan keterangan - keterangan tambahan. Sehingga cocok untuk dijadikan sebagai bahan rujukan ketika mencari materi - materi yang diinginkan. Dapat dikatakan bahwa modul memiliki isi yang berkualitas dan kredibel. Sehingga isinya adalah fakta dan bisa dibuktikan, yang kemudian

dapat dijadikan sebagai bahan rujukan. f. Tujuan Pembuatan Modul Penggunaan modul dalam proses pembelajaran bertujuan agar pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Para peserta dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajarnya sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan dari pembuatan modul adalah agar peserta didik dapat belajar dengan kesanggupan dan menurut lamanya waktu yang digunakan oleh mereka masing - masing, dapat belajar dengan cara dan teknik mereka masing - masing, memberikan peluang luas untuk memperbaiki kesalahan dan remedial, dapat belajar sesuai dengan topik yang diminati. g. Komponen - Komponen Modul Aspek - aspek yang dikembangkan dalam penyusunan modul terdiri dari empat komponen utama yaitu: 1) Petunjuk guru Guru harus benar - benar mengetahui dan menguasai bahan yang akan disajikan dan prinsip - prinsip dalam penyampaiannya. Terdapat dua pokok yang harus dikembangkan yaitu: a) Uraian umum tentang kedudukan dan keadaan modul tertentu dalam rangka program pendidikan yang lebih besar. b) Uraian khusus tentang topik modul, untuk kelas berapa modul tersebut digunakan, berapa lama waktu yang akan digunakan, apa tujuan intruksionalnya, pokok - pokok materi apa yang akan dipelajari oleh siswa, prosedur belajar baik dari kegiatan guru maupun alat - alat dan sumber yang akan digunakan. 2. Program Kegiatan Siswa Pada komponen ini terdapat beberapa hal yaitu tentang petunjuk untuk siswa yang berupa penjelasan topik yang diberikan, pengarahan tentang langkah - langkah yang dilakukan, dalam waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul. Tujuan pelajaran yang hendak dicapai oleh siswa, pokok-pokok materi yang harus dipelajari, alat peraga yang akan dipergunakan, dan petunjuk tentang kegiatan belajar baik untuk membaca, mengerjakan tugas-tugas maupun cara-cara mengisi lembaran - lembaran lainnya. Lembar kerja ini merupakan lembaran yang memungkinkan para siswa belajar dengan sendiri baik dalam bentuk pedoman observasi maupun tempat tugas - tugas. dalam lembar kerja terdapat topik - topik berupa persoalan yang harus diselesaikan atau dikerjakan dalam format tertentu. Alat evaluasi dalam modul ini dapat berupa lembar observasi atau tes. tes ini berisikan pedoman penggunaan tes, lembar jawaban, dan kunci jawaban. 3. Hakikat Belajar a. Pengertian Belajar Menurut R. Gagne dalam Suprijono (2012:2) belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan

disposisi atau kapasitas yang diraih seseorang melalui perbuatan. Informasi disposisi tersebut tidak didapatkan seketika dalam proses pertumbuhan pada seseorang secara ilmiah. Adapun menurut Skinner dalam Dimiyati (2013:9) bahwa belajar merupakan suatu perilaku disaat seorang sedang belajar, sehingga responnya akan berubah semakin membaik. Sebaliknya, jika seorang enggan belajar maka responnya menjadi turun. Sedangkan menurut E.R. Hilgard dalam Susanto (2013:3) belajar merupakan suatu bentuk perubahan tindakan yang terjadi pada lingkungannya. Berdasarkan beberapa pengertian tentang definisi belajar dari beberapa ahli yang sudah mengemukakan pendapatnya, bisa diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dikerjakan seseorang dengan sengaja yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan suatu informasi, konsep, pengetahuan, dan pemahaman bersifat konstan dan berbekas untuk memodifikasi atau memperteguh perilaku.


b. Faktor - faktor yang mempengaruhi belajar seseorang

- 1) Faktor internal Faktor internal dapat memengaruhi manusia melakukan aktivitas belajar yang bersumber antara lain: a) Potensi diri: Manusia yang memiliki potensi diri baik otot maupun otak akan senantiasa berusaha membaca diri sendiri dengan memperhatikan kemampuan tenaga untuk melakukan usaha dan kerja, serta otak yang didukung cara berpikir manusia yang berusaha memecahkan masalah melalui kegiatan ilmiah dengan mengembangkan kreatifitas dan inovatif. b) Keluarga : Merupakan kelompok kecil dalam kehidupan masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang kerjasama dengan kekeluargaan dalam sinegritas seutuhnya lahir dan batin. c) Cita - cita: Setiap anak didik yang datang ke sekolah seharusnya memiliki cita - cita untuk digapainya, agar memiliki semangat belajar dalam menggapai cita - citanya. d) Kesadaran: Keadaan manusia satu dengan lainnya yang menunjukkan sikap hidup sederhana dan kemewahan dalam mengikuti pendidikan di sekolah
- 2) Faktor Eksternal Selain faktor internal yang mempengaruhi proses belajar, juga terdapat faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Faktor eksternal tersebut antara lain: a) Pengaruh komunikasi b) Pengaruh teman sepermainan c) Pengaruh lingkungan alam d) Pengaruh peradaban dan budaya

4. Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian IPA

Permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA pada materi membandingkan perkembangan hewan dan tumbuhan. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah cara mengajar masih berpusat pada guru (teacher center). Ilmu pengetahuan alam sering disebut dengan istilah pendidikan sains, di singkat menjadi IPA. Pendidikan sains menekankan pada pemberian secara langsung dan kegiatan praktis

 **Plagiarism detected: 0.09%** <http://eprints.uny.ac.id/50626/1/SKRIPSI LENG...> + 2 resources! id: 27

untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar.

Pada jenjang sekolah dasar IPA mencakup konsep-konsep mendasar. Konsep yang di bahas masih berkaitan dengan alam dengan keadaan yang sering di temui pada keadaan sekitar. Menurut Iskandar (1997:2) ilmu pengetahuan alam atau science secara umum disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang alam. Darmodjo & Kaligis (1992:3) menjelaskan bahwa IPA berarti

 **Quotes detected: 0.01%** id: 28

"Ilmu"

tentang "Pengetahuan Alam". Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Adapun pengetahuan itu sendiri adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Dari penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam dan dipelajari sebagai pengetahuan manusia dengan melalui proses.

5. Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Menurut Sumatowa (2010:3) berpendapat bahwa natural berarti alamiah serta hubungan dengan alam, sedangkan science berarti ilmu pengetahuan. IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa yang terjadi di alam.

 **Plagiarism detected: 0.11%** <http://eprints.ums.ac.id/66962/2/ARTIKEL%20...> id: 29

Hal ini dimungkinkan karena dengan pendidikan IPA, siswa dibimbing untuk berpikir kritis, memecahkan masalah.

Dalam kurikulum IPA Sekolah Dasar, pembelajaran IPA sebaiknya memuat tiga komponen yaitu sebagai berikut: pengajaran IPA harus merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan siswa, pengajaran IPA harus melibatkan siswa dalam kegiatan - kegiatan praktikum/ percobaan, IPA pada Sekolah Dasar seharusnya mendorong dan merangsang terbentuknya sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan penggunaan keterampilan IPA.

a. Karakteristik Belajar IPA

Pandangan konstruktifis tentang belajar IPA di SD

- 1) Belajar sebagai perubahan konsepsi Menurut pandangan konstruktifisme keberhasilan, belajar bukan hanya pada lingkungan atau kondisi belajar siswa, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Pembentukan makna merupakan suatu proses aktif yang terus berlanjut. Jadi siswa memiliki tanggung jawab sendiri untuk mengelola atau mengasah tingkat pengetahuan awalnya.
- 2) Perubahan konsepsi dalam pembelajaran IPA Implikasi dari pandangan konstruktifis di sekolah ialah pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa. Namun secara aktif dibangun siswa sendiri melalui pengalaman nyata. Menurut Barlia (2009:55) berpendapat bahwa guru dapat memfasilitasi pengembangan pengetahuan konseptual siswa melalui model pembelajaran untuk perubahan konseptual yang efektif. Pada tahap ini siswa dituntut untuk berpikir, dimana mereka nantinya dihadapkan pada suatu fenomena pengetahuan yang baru bagi dirinya. Menurut Dahar (1989:64) berpendapat bahwa: Dengan cara mengetahui konsepsi awal dari siswa, guru dapat memandang suatu fenomena yang dapat dijadikan subjek dalam pengajarannya di kelas. Sehingga peran guru berubah dari sumber dan pemberi informasi menjadi mendiagnosis dan memfasilitator belajar siswa. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pembelajaran itu respektif konstruktifisme mengandung empat kegiatan: a. Berkaitan dengan prakonsepsi atau pengetahuan awal siswa (Prior Knowledge) b. Kegiatan pengalaman nyata (experiment) c. Melibatkan interaksi sosial (social interaction) d. Terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan (sense making) Jadi dalam perspektif konstruktifis belajar merupakan proses perubahan konsepsi. Oleh karena belajar dipandang sebagai perubahan konsepsi, maka dapat dikatakan belajar merupakan suatu kegiatan yang rasional memberi pengalaman baru yang dapat dimengerti dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Jadi siswa harus terlibat

langsung dalam kegiatan nyata. Dalam penelitian ini, siswa diajarkan lewat kegiatan pengumpulan informasi membaca literasi dan memperhatikan ilustrasi yang terdapat pada media modul IPA yang membahas tentang siklus air dan dampaknya pada bumi serta keberlangsungan makhluk hidup. Disini siswa diajak untuk memahami materi melalui kegiatan yang terdapat pada modul mengenai siklus air dan dampaknya pada bumi serta keberlangsungan makhluk hidup. a. Siklus air atau siklus hidrologi merupakan tahapan peristiwa yang terjadi pada air dari lapisan atmosfer hingga kembali lagi ke bumi melalui tahapan kondensasi, presipitasi, evaporasi, transpirasi dan infiltrasi. Siklus ini selalu terjadi terus menerus tanpa memiliki akhir secara berulang. Proses daur air ini erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. 1.) Evaporasi Proses pertama dalam siklus air adalah evaporasi. Siklus ini menunjukkan proses penguapan air yang berasal dari laut, sungai, danau, rawa dan lainnya. Pada proses ini terjadi perubahan zat cair menjadi gas yang terkumpul di bagian atmosfer bumi. Terdapat juga bentuk evaporasi lain yang terjadi pada tumbuhan, yaitu transpirasi. Berbeda dengan evaporasi, proses transpirasi merupakan pelepasan molekul air sebagai hasil metabolisme dari tumbuh-tumbuhan. 2.) Kondensasi Setelah proses evaporasi terjadi, uap air yang terkumpul di atmosfer akan berubah menjadi awan. Awan tersebut lama - kelamaan akan berpindah tempat ke tempat yang lebih tinggi karena terbawa oleh angin. Semakin tinggi tempat akan semakin rendah suhunya. Awan yang sudah berisi banyak uap air tersebut mengalami pengembunan dan membentuk titik - titik air. 3.) Presipitasi Presipitasi merupakan langkah selanjutnya setelah kondensasi. Proses ini sering kita sebut sebagai hujan. Presipitasi terjadi akibat pendinginan dan penambahan uap air. 4.) Infiltrasi Infiltrasi atau penyerapan merupakan proses terakhir dalam siklus air ini. Proses infiltrasi ini memegang peranan penting dalam mendistribusikan air hujan. Tanah yang tidak dapat meresap air dengan baik dapat memicu terjadinya bencana. b. Jenis - jenis siklus air

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://www.damaruta.com/2018/02/siklus-air.h...>

id: 30

1) Siklus pendek Siklus pendek diawali dari evaporasi, diikuti pembentukan awan yang menurunkan hujan, dan kembali mengalir ke laut. 2) Siklus sedang

Proses ini bermula dari air yang menguap membentuk awan lalu mengalami kondensasi dan turun sebagai hujan 3) Siklus panjang Siklus panjang diawali dengan evaporasi dan kondensasi air laut menjadi awan. Lalu kemudian awan akan terbawa oleh angin ke tempat yang lebih tinggi di area daratan. Awan yang terbentuk akan kembali bergabung dengan uap air dari evaporasi danau dan sungai, serta transpirasi tumbuhan. B. Kajian Terdahulu Telah hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan. Bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil - hasil penelitian terdahulu sebagai berikut: 1. Penelitian Sari Damara Gita, Muhsinah Annisa, Wilda Indra Nanna Penelitian Sari Damara Gita, Muhsinah Annisa, Wilda Indra Nanna berjudul

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://core.ac.uk/download/pdf/287304755.pd...>

id: 31

Pengembangan Modul IPA Materi Hubungan Makhluk hidup dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual


Berdasarkan penelitian dan pengembangan ini, proses pengembangan modul berbasis pendekatan kontekstual dan

 **Plagiarism detected: 0.06%** <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bipf/artic...>

id: 32

menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian ini menunjukkan


bahwa kualitas modul IPA untuk diberikan kepada siswa dinyatakan sangat valid untuk digunakan dan membantu proses belajar siswa. 2. Penelitian Gusti Ayu Rusmiati, Wayan Santyasa, Wayan sukra wapala Penelitian Gusti Ayu Rusmiati, Wayan Santyasa, Wayan sukra wapala

 **Plagiarism detected: 0.43%** <https://repository.usd.ac.id/33854/2/151134010...> + 3 resources!

id: 33

Pengembangan Modul IPA Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Kelas V SD Negeri 2 Semarang Tengah. Berdasarkan penelitian pengembangan ini dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul IPA kontekstual dengan peserta didik sebelum menggunakan modul IPA kontekstual. Dilihat dari konversi hasil belajar di SD Negeri 2 Semarang, nilai rata-rata posttest

peserta didik 81,67 berada pada kualifikasi baik, dan berada di atas nilai KKM mata pelajaran IPA sebesar 70. Melihat nilai rerata atau mean posttest yang lebih besar dari nilai rerata atau mean pretest, dapat dikatakan bahwa modul IPA kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa 3. Penelitian


 **Plagiarism detected: 0.28%** <https://docplayer.info/225070753-Pengembang...> + 7 resources!

id: 34

Ali Imran, Risda Amini, Yanti Fitria Penelitian Ali Imran, Risda Amini, Yanti Fitria yaitu Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran IPA

menggunakan siklus belajar 5E yang dikembangkan terdiri dari terdiri dari 5 fase, yaitu fase pendahuluan (engagement), fase eksplorasi (exploration), fase penjelasan (fase explanation), fase penerapan konsep (elaboration) dan fase evaluasi (evaluation). Hasil validasi modul yang dikembangkan diperoleh rata-rata sebesar 3,83 dengan kriteria sangat valid. Pada tahap praktikalitas, diperoleh hasil 3,70 dengan kriteria sangat praktis), nilai efektifitas modul pembelajaran sebesar 3,62 kriteria sangat baik. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 87%. Dan Respon siswa terhadap pembelajaran. C. Kerangka Berfikir Pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan juga tanya jawab dan penguasaan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran IPA bersifat rumit dan mendetail untuk memahami tiap-tiap materinya, dan pembelajaran IPA sering menggunakan pengalaman atau kejadian yang secara alami. Namun karena hal tersebut siswa sering malas bertanya, malas mengerjakan tugas dan malas mendengarkan penjelasan guru, karena IPA di anggap rumit untuk sebagian siswa karena perlu adanya praktik dan lain-lain. Selama proses pembelajaran siswa lebih bersifat pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang minat dalam

mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menerapkan model

 **Plagiarism detected: 0.16%** <https://core.ac.uk/download/pdf/287304755.pdf...> + 5 resources! id: 35

pembelajaran contextual teaching and learning merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.

Model pembelajaran ini mengusahakan untuk siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Proses ini diharapkan dapat lebih menyenangkan, lebih menarik minat siswa dalam belajar. Siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih banyak berpartisipasi. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Rumusan Masalah 1. Bagaimana kevalidan modul

 **Plagiarism detected: 0.29%** <https://repository.usd.ac.id/40230> id: 36

IPA pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi? 2. Bagaimana keefektifan dari modul IPA pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi? 3. Bagaimana kepraktisan dari modul IPA pada materi siklus air


dan dampaknya pada peristiwa di bumi? Penelitian Terdahulu 1.

 **Plagiarism detected: 0.45%** <https://core.ac.uk/download/pdf/287304755.pdf...> id: 37

Pengembangan Modul IPA materi hubungan makhluk hidup dan lingkungannya berbasis pendekatan kontekstual. ditinjau dari aspek kevalidan, memperoleh skor 94% (sangat valid). Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: validasi ahli materi 98% (sangat valid), validasi ahli desain 87.5% (valid), validasi bahasa 97% (sangat valid) dan validasi ahli konstruk 100% (sangat valid) dan validasi praktisi 88% (sangat valid) 2.

Berdasarkan penelitian pengembangan ini dapat dilihat dari konversi hasil belajar di SD Negeri 2 Semarang, nilai rata-rata posttest peserta didik 81,67 berada pada kualifikasi baik, dan berada di atas nilai KKM mata pelajaran IPA sebesar 70. Melihat nilai rerata atau mean posttest yang lebih besar dari nilai rerata atau mean pretest, dapat dikatakan bahwa modul IPA kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa 3.

Berdasarkan penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran IPA menggunakan siklus belajar 5E yang dikembangkan terdiri dari terdiri dari 5 fase, yaitu fase pendahuluan (engagement), fase eksplorasi (exploration), fase penjelasan (fase explanation), fase penerapan konsep (elaboration) dan fase evaluasi (evaluation). Hasil validasi modul yang dikembangkan diperoleh rata-rata sebesar 3,83 dengan kriteria sangat valid. Pada tahap praktikalitas, diperoleh hasil 3,70 dengan kriteria sangat praktis), nilai efektifitas modul pembelajaran sebesar 3,62 kriteria sangat baik. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 87%. Dan Respon siswa terhadap pembelajaran Kajian Teori 1. Menurut Winkel (2009:472) modul pembelajaran menurutnya diartikan sebagai satuan program terkecil yang dapat dipelajari secara mandiri, ataupun perseorangan 2. Hamdani (2011:219-220) mengemukakan modul adalah salah satu

 **Plagiarism detected: 0.61%** <https://docplayer.info/225070753-Pengembang...> + 14 resources! id: 38

sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis yang disusun secara sistematis yang memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut. 3. Daryanto (2013:9) mengemukakan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang

spesifik. Kesimpulan

 **Plagiarism detected: 0.14%** https://eprints.uny.ac.id/9509/24/LAMPIRAN_1... id: 39


Pengembangan bahan ajar modul dapat menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan pengetahuan dan motivasi siswa dalam memahami materi

lebih mendalam terkait materi penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungannya. Sehingga tujuan dari sebuah pembelajaran dapat tercapai dan juga meningkatkan hasil belajar siswa D. Hipotesis Penelitian Hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diverifikasi menggunakan data/ informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Menurut Kerlinger (1973) "hipotesis adalah pernyataan dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih". Sedangkan menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:137) "hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris". Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli terkait pengertian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang terjadi selama penelitian. Dari landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan dan didukung dengan kerangka berpikir yang sudah dijelaskan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: 1.

 **Plagiarism detected: 0.36%** <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/461...> id: 40

Modul IPA yang dikembangkan valid digunakan untuk materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi. 2. Modul IPA yang dikembangkan efektif dan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi. 3. Modul IPA yang dikembangkan

sangat praktis jika digunakan untuk pembelajaran, dan mudah digunakan serta dapat diakses berulang kali dimanapun dan kapanpun untuk materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi.

 **Plagiarism detected: 0.35%** <https://docplayer.info/225070753-Pengembang...> + 6 resources! id: 41

BAB III METODE PENELITIAN A. Model Pengembangan Model pengembangan penelitian ini menggunakan Research and Development R&D. Metode R&D adalah penelitian yang digunakan untuk mengembangkan sebuah produk yang nantinya menghasilkan media pembelajaran. Menurut Sugiyono (2009:297) bahwa : penelitian pengembangan atau biasa disebut dengan (R&D) adalah suatu

aktifitas dari riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (need assessment), yang kemudian

akan dilanjutkan kegiatan pengembangan (development) untuk menghasilkan sebuah produk dan mengkaji keefektifan dari produk tersebut. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan R&D adalah model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang diawali dengan riset kebutuhan kemudian dilakukan pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk yang telah teruji. Hasil produk pengembangan antara lain: media, materi pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Dalam penelitian pengembangan (R&D) terdapat berbagai macam model tetapi peneliti lebih berfokus memakai model pengembangann ADDIE. Gambar 3.1 Bagan ADDIE (Brance, 2009:2) Evaluation Implemen - tation revision revision revision Analysis Design Develop - ment Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Dalam pengembangan ini menggunakan model pengembangan prosedural, yang sudah dijelaskan di atas, selain menghasilkan produk pengembangan prosedural juga menghasilkan komponen-komponen

 **Plagiarism detected: 0.25%** <https://repository.usd.ac.id/11902/2/131134007...> + 2 resources! id: 42


produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan dengan komponen-komponen tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah produk, sehingga dapat digunakan menunjang jalannya kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Produk tersebut berupa Modul pembelajaran IPA

mengenai Penyesuaian diri Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu terhadap model ADDIE. ADDIE muncul pada tahun 1990 yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya adalah menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur sebuah program yang efektif dan dinamis. Menurut Pribadi (2015:125) yang terdiri dari lima tahap pengembangan yaitu menganalisis (Analysis), merancang (Desain), mengembangkan (Development), mengimplementasikan (Implementation), mengevaluasi (Evaluation). B. Prosedur Pengembangan Pengembangan Produk 1. Tahap Analysis (Menganalisis) Langkah analisis terdiri dari dua tahap yaitu analisis kerja performance analysis dan analisis kebutuhan need analysis. Dengan demikian tahap ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut: a. Desain Pengembangan

 **Plagiarism detected: 0.25%** <https://repository.usd.ac.id/33854/2/151134010...> id: 43

Pengembangan Modul IPA pada konsep siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi. b. Subjek Pengembangan Subjek dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa e-modul. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V

SDN Mojoroto 4 Kota Kediri. c. Jenis Data Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hitungan statistik dari angket atau kuisioner, sedangkan kualitatif diperoleh dari angket. d. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data, data yang diperlukan dalam penelitian R&D adalah data kemampuan peserta didik dalam belajar mengetahui penyesuaian diri tiap makhluk hidup dengan lingkungannya. Teknik pengumpulan data terdiri dari angket atau kuisioner, wawancara dan observasi, serta dokumentasi. e. Teknik Analisis data Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Penghitungan angket dari siswa, menggunakan pengukuran skala likert. Teknik pengukuran dengan tipe ini terdapat interval 1, 2, 3, 4, 5 interval, dari kata sangat setuju sampai sangat tidak setuju. 2. Tahap Desain Desain merupakan langkah kedua dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Pada langkah ini diperlukan adanya klarifikasi program pembelajaran yang di desain sehingga program tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang di harapkan. Pada tahap desain, pusat perhatian perlu difokuskan pada upaya untuk menyelidiki masalah pembelajaran yang sedang dihadapi. Menurut Pribadi (2016:130) "langkah penting yang perlu dilakukan dalam desain adalah menentukan pengalaman belajar siswa atau learning experience yang

 **Plagiarism detected: 0.56%** <https://docplayer.info/225070753-Pengembang...> + 2 resources! id: 44

perlu dimiliki oleh siswa selama mengikuti aktivitas pembelajaran" 3. Tahap Development Tahap pengembangan merupakan tahap ketiga dalam mengimplementasikan model desain sistem pembelajaran ADDIE. Pengadaan media ajar perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran spesifik atau learning outcomes yang telah dirumuskan oleh perancang media pembelajaran. Pada tahap ini, penulis akan membuat media pembelajaran yang di modifikasi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi. 4. Tahap Implementation Ini merupakan langkah ke empat dalam model desain sistem pembelajaran

ADDIE. Menurut Pribadi (2015:134) tujuan utama dari tahap implementasi adalah

 **Quotes detected: 0.23%** id: 45

"membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjalani terjadinya pemecahan masalah/solusi untuk mengatasi kesenjangan dalam belajar, memastikan pada akhir program siswa perlu memiliki kompetensi pengetahuan keterampilan dan sikap yang diperlukan".


5. Tahap Evaluation Tahap terakhir atau kelima dari model desain sistem addie ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi dapat di definisikan sebagai proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran. Bertujuan untuk memberikan dan melakukan revisi pada produk yang dibuat berdasarkan uji coba. C. Lokasi dan Subjek Penelitian 1. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Kota Kediri yaitu SDN Mojoroto 4. Sekolah Dasar tersebut adalah sekolah dasar yang digunakan sebagai tempat uji coba validasi produk pengembangan modul belajar IPA tentang siklus air. Pemilihan tempat penelitian ini sudah dijelaskan pada latar belakang hal-hal yang terjadi seperti misalnya, proses belajar mengajar tidak pernah menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung kelancaran proses pembelajaran. 2. Subjek Untuk subjek penelitian pada penelitian adalah siswa kelas V SDN Mojoroto 4 Kota Kediri sebagai kelas yang menggunakan bahan ajar berupa Modul Pembelajaran IPA. Pada kelas eksperimen uji coba sesungguhnya adalah menggunakan sekitar 22 siswa dan sedangkan untuk uji coba terbatas menggunakan 10 siswa. D. Uji Coba Produk Uji coba produk ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang bisa digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefisienan dan keefektifan suatu produk yang dihasilkan 1. Desain uji coba Modul IPA yang sebelumnya telah dikembangkan kemudian di validasi oleh ahli materi dan ahli desain kemudian dilakukan revisi dan penyempurnaan produk. Pada uji coba menggunakan angket guna mengetahui tingkat

kebutuhan siswa kelas V di SDN Mojoroto 4 Kota Kediri. Tabel 3.1 Tahap Uji Coba NO. Tahap Item Keterangan
1. Membuat desain awal media yang dikembangkan Desain Rancangan Produk Observasi Penerapan media pembelajaran pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.
2.

 **Plagiarism detected: 0.7%** <https://core.ac.uk/download/pdf/287304755.pdf...> + 2 resources! id: 46

Validasi ahli materi dan media pembelajaran Desain rancangan produk Validasi oleh dosen 3. Revisi sesuai dengan saran - saran validator Desain rancangan produk Validasi ahli materi dan media pembelajaran 4. Uji coba terbatas Produk berupa media yang telah di revisi Guru kelas V SDN Mojoroto 4 Kota Kediri 5. Revisi sesuai dengan hasil dari uji coba terbatas Produk media yang telah direvisi Validasi ahli materi dan media pembelajaran 6. Uji coba sesungguhnya Produk media yang telah direvisi Guru kelas V SDN Mojoroto 4 Kota Kediri . 2. Subjek uji coba Penelitian

pengembangan Modul IPA, subjek yang melakukan evaluasi dan validasi terhadap produk hasil penelitian pengembangan ini adalah ahli desain media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran IPA. Sedangkan untuk subjek penelitiannya berupa uji coba terbatas dan uji coba yang sesungguhnya. Subjek untuk uji coba sesungguhnya adalah 22

 **Plagiarism detected: 0.16%** <https://docplayer.info/225070753-Pengembang...> id: 47


siswa kelas V SDN Mojoroto 4 Kota Kediri, sedangkan untuk uji coba terbatas dilakukan kepada 10 siswa kelas V SDN

Mojoroto 4 Kota Kediri. E. Validasi Model / Produk Validasi adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk menilai suatu produk yang dihasilkan sudah layak dipergunakan atau belum variasi produk dapat dilakukan dengan mendatangkan para pakar atau tenaga ahli untuk menilai produk yang dirancang. Setiap pakar diminta untuk menilai rancangan produk tersebut. Untuk mengetahui kelayakan suatu produk tersebut dilakukan dengan menyerahkan validasi kepada validator. Pada validasi modul IPA ini akan dilakukan oleh ahli media dan

 **Plagiarism detected: 0.32%** <https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri/article/download/9...> id: 48

ahli materi. Ahli media akan memvalidasi modul IPA dari desain awal. Validasi produk ini merupakan validasi isi yang diperoleh melalui penilaian, tanggapan, kritik dan saran dari para ahli baik dari ahli materi maupun ahli media. Setelah semua divalidasi oleh ahli materi

dan ahli media, selanjutnya akan di uji cobakan kepada siswa. Apabila dalam uji coba media scrapbook tersebut masih mengalami kekurangan maka perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan penilaian dari validator. F. Instrumen

 **Plagiarism detected: 0.37%** <https://docplayer.info/225070753-Pengembang...> + 4 resources! id: 49


Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data pada uji coba produk menggunakan kuisisioner atau angket. Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif. Dalam pengumpulan data ini menggunakan angket, kuisisioner dan juga tes. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawab. Soal tes pada penelitian ini soal tes digunakan untuk mengetahui kelayakan dan ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan produk yang dikembangkan. Angket dari respon guru dari respon siswa nantinya akan digunakan untuk mengetahui kepraktisan modul belajar yang dikembangkan. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket validasi ahli materi dan media digunakan untuk mengetahui kevalidan sebuah media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Sedangkan instrumen penelitian tes digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan modul yang dikembangkan oleh peneliti. Untuk soal tes dapat menggunakan jenis tes posttest maupun pretest. Posttest merupakan soal evaluasi yang diberikan guru pada akhir pembelajaran bertujuan untuk memperoleh data, sedangkan pretest merupakan soal

 **Plagiarism detected: 0.24%** <http://eprints.uny.ac.id/50626/1/SKRIPSI LENG...> + 2 resources! id: 50

yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran akan dimulai untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi. a. Lembar validasi Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang akan dikembangkan.

Angket untuk ahli materi dan ahli media ini bermanfaat untuk mengetahui nilai kevalidan dari media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Lembar angket memuat aspek-aspek berdasarkan kriteria pemilihan

 **Plagiarism detected: 0.15%** <https://repository.usd.ac.id/11902/2/131134007...> id: 51

sebagai berikut: Tabel 3.2 Lembar Validasi Ahli Media No. Pernyataan Skor Penilaian 1 2 3 4 5 1.

Judul bahan ajar sesuai dengan materi 2. Modul IPA dengan materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup sesuai dengan pedoman guru 3. Modul IPA dengan materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup sesuai dengan lembar kegiatan siswa 4. Modul IPA dengan materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup sesuai dengan lembar kerja 5. Modul Ipa dengan materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup sesuai dengan lembar tes 6. Kesesuaian tata letak dan gambar 7. Kesesuaian pemilihan background yang sesuai dan kontras dengan materi 8. Kesesuaian warna pada gambar pada bahan ajar yang dibuat 9. Kemenarikan sajian gambar 10. Ketepatan pemilihan gambar dengan materi Tabel 3.3 Lembar Validasi Ahli Materi No. Indikator Skor 1 2 3 4 5 1. Kesesuaian antara judul bab dengan pengembangan modul 2. Kejelasan penyampaian isi materi 3. Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan indikator hasil belajar 4. Kejelasan kata - kata kunci disetiap pembahasan 5. Kesesuaian antara indikator hasil belajar dengan struktur materi 6. Kejelasan penyampaian materi 7. Kebenaran fakta dalam pengembangan materi 8. Kejelasan contoh - contoh yang diberikan 9. Kesesuaian materi dengan kegiatan siswa 10. Kesesuaian pembahasan dengan konsep materi b. Lembar angket guru Lembar angket guru digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Lembar angket dapat memuat hal - hal


 **Plagiarism detected: 0.13%** <https://repository.usd.ac.id/11902/2/131134007...> id: 52

Isi 1. Materi yang terdapat pada media sesuai dengan KD dan Indikator. 2. Langkah - langkah

 **Plagiarism detected: 0.29%** <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bipf/artic...> + 2 resources! id: 53

pembelajaran dengan menggunakan modul IPA mudah dipahami oleh guru. 3. Modul IPA dapat digunakan sebagai sumber belajar pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Sistematika 4. Pembelajaran dengan menggunakan modul

IPA menjadikan siswa lebih aktif. 5. Modul IPA ini dapat meningkatkan daya berpikir kritis siswa. 6. Modul IPA dapat memancing rasa ingin tahu siswa terhadap materi Bahasa 7. Bahasa yang digunakan sesuai dengan PUEBI. 8. Pemilihan bahasa untuk siswa sesuai dengan perkembangan siswa kelas V Sekolah Dasar. 9. Modul IPA menarik dan sesuai dengan materi. 10. Gambar dan keterangan pada media jelas dan mudah dipahami. c. Lembar angket siswa Lembar angket siswa memuat aspek - aspek sebagai berikut: Tabel 3.5 Lembar Respon Siswa No. Pernyataan Alternatif Pilihan Ya 1 Tidak 0 1. Bahan ajar berupa Modul IPA menarik perhatianmu untuk mempelajari materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. 2. Penggunaan Modul IPA ini memudahkanmu untuk memahami materi tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. 3. Bahasa yang digunakan mudah kamu pahami. 4. Pertanyaan dan tugas tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dapat kamu selesaikan dengan memperhatikan penyampaian materi dengan modul ini 5. Kegiatan belajar menggunakan modul ipa ini membuat belajarmu lebih menyenangkan 6. Modul IPA ini membuatmu tertarik untuk bekerjasama dengan teman mu untuk mengerjakan tugas bersama temanmu 7. Tampilan modul ini menarik perhatianmu 8. Gambar yang digunakan pada modul terlihat jelas olehmu. 9. Bentuk dari modul ini menarik dan membuatmu ingin mempelajari materi dengan lebih baik. 10. Tampilan dan warna pada modul ini menarik perhatianmu. G. Teknik Analisis Data 1. Tahap-tahap Analisis Data

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://docplayer.info/225070753-Pengembang...> id: 54

Data yang diperoleh dari ahli materi, desain dan siswa kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif

deskriptif dan teknik analisis kuantitatif. penilaian terhadap produk pengembangan untuk kualitatif deskriptif ini akan digunakan untuk merivisi produk yang akan di kembangkan oleh peneliti, sedangkan teknik analisis kuantitatif akan digunakan untuk menghitung suara dari angket. Cara yang digunakan dalam angket ini nanti adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga responden hanya tinggal mengisi angket tersebut dengan mudah. Analisis data yang dilakukan peneliti

 **Plagiarism detected: 0.22%** <http://eprints.uny.ac.id/50626/1/SKRIPSI LENG...> id: 55

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Analisis data lembar validasi ahli Penilaian angket pada validasi ahli digunakan untuk memnentukan kelayakan dari suatu produk yang dikembangkan. Produk yang

akan (dikembangkan selanjutnya akan di nilai oleh ahli media dan ahli materi. Responden akan diminta memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya untuk setiap pertanyaan yang diberikan. Validasi ahli (V-ah) = $h \times 100\% = \dots \%$ Keterangan: V-ah : Validasi Ahli Tse : Total skor empirik yang dicapai (berdasarkan penilaian ahli) Tsh : Total skor yang diharapkan Kriteria Validitas Tabel 3.6 Kriteria Validitas Media NO Tingkat Pencapaian (%) Keterangan 1. 81%-100% Sangat valid, sangat efektif dan tidak perlu adanya perbaikan. 2. 61%-80% Cukup valid, cukup efektif dan perlu adanya sedikit perbaikan. 3. 41%-60% Kurang valid, kurang efektif, perlu adanya perbaikan dan disarankan untuk tidak dipergunakan. 4. 21%-40% Tidak valid, sangat tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan. 5. 0%-20% Sangat tidak valid, sangat tidak efektif, tidak tuntas dan tidak bisa digunakan b. Analisis data lembar Validasi Ahli Materi Penilaian ini untuk mengetahui tingkat kelayakan materi yang digunakan pada media yang dikembangkan. Responden diminta untuk memberikan tanda centang pada kolom yang sudah disediakan. Menurut Akbar (2015:83), kevalidan suatu media dapat ditentukan dengan menggunakan cara sebagai berikut: Validasi ahli (V-ah) = $h \times 100\% = \dots \%$ Keterangan: V-ah : Validasi Ahli Tse : Total skor empirik yang dicapai (berdasarkan penilaian ahli) Tsh : Total skor yang diharapkan Tabel 3.7 Kriteria validitas Materi c. Analisis Data Angket Respon Guru Data angket dari respon guru ini akan digunakan untuk mengetahui tanggapan guru tentang media yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Responden diminta untuk memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pernyataan yang sudah diberikan. Menurut Akbar (2015:83), respon guru dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut: NO Tingkat Pencapaian (%) Keterangan 1. 81%-100% Sangat valid, sangat efektif dan tidak perlu adanya perbaikan. 2. 61%-80% Cukup valid, cukup efektif dan perlu adanya sedikit perbaikan. 3. 41%-60% Kurang valid, kurang efektif, perlu adanya perbaikan dan disarankan untuk tidak dipergunakan. 4. 21%-40% Tidak valid, sangat tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan. 5. 0%-20% Sangat tidak valid, sangat tidak efektif, tidak tuntas dan tidak bisa digunakan Validasi ahli (V-ah) = $h \times 100\% = \dots \%$ Keterangan: V-ah : Validasi Ahli Tse : Total skor empirik yang dicapai (berdasarkan penilaian ahli) Tsh : Total skor yang diharapkan Kriteria Validitas: Tabel 3.8 Validitas Respon Guru NO Tingkat Pencapaian (%) Keterangan 1. 81%-100% Sangat valid, sangat efektif dan tidak perlu adanya perbaikan. 2. 61%-80% Cukup valid, cukup efektif dan perlu adanya sedikit perbaikan. 3. 41%-60% Kurang valid, kurang efektif, perlu adanya perbaikan dan disarankan untuk tidak dipergunakan. 4. 21%-40% Tidak valid, sangat tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan. 5. 0%-20% Sangat tidak valid, sangat tidak efektif, tidak tuntas dan tidak bisa digunakan d. Analisis Data

 **Plagiarism detected: 0.25%** <http://eprints.uny.ac.id/50626/1/SKRIPSI LENG...> id: 56

Angket Respon Siswa Data angket dari respon siswa ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui tanggapan dan respon siswa terkait media yang digunakan peneliti selama proses pembelajaran. Pada lembar angket respon siswa terhadap

10 indikator dengan 2 pilihan jawaban yaitu

 **Quotes detected: 0.01%** id: 57

"ya"

dan

» Quotes detected: 0.01%

id: 58

"tidak".

Menurut Akbar (2015:83) rumusan tersebut digunakan untuk disimpulkan sebagai berikut: Keterangan : A = banyak peserta didik yang menjawab pertanyaan

» Quotes detected: 0.01%

id: 59

"YA"

dan

» Quotes detected: 0.01%

id: 60

"tidak"

Presentase respon siswa = $\frac{A}{B} \times 100\%$ B = Jumlah Responden Data angket dari siswa ini bisa dinyatakan positif menggunakan media jika hasil yang di dapat dari responden siswa ini mencapai lebih dari 50%. e. Penilaian Hasil Belajar Data keefektifan diukur menggunakan instrumen tes berupa soal pre-test dan post-test yang akan diberikan kepada siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Instrumen tes berupa post test dan pretest sebanyak 10 soal pilihan ganda dihitung menggunakan Uji T menggunakan SPSS dengan software dan windows yang sesuai. Uji T ini merupakan uji beda dua sampel berpasangan, sampel berpasangan ini merupakan objek yang sama, tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Uji T ini nantinya akan diperoleh data kuantitatif. Menurut Widiyanto (2013:35) paired sample test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. 2. Norma Pengujian Dalam penelitian perlu ada yang namanya norma pengujian, bertujuan agar penelitian ini mendekati kebenaran dan pengembangan Modul IPA ini dapat dinyatakan jika memenuhi validitas dan konstruk yang diinginkan. Efektif jika modul IPA ini

» Plagiarism detected: 0.2% <https://repository.usd.ac.id/33854/2/151134010...> + 2 resources!

id: 61

dapat membantu siswa dalam memahami materi membandingkan perkembangbiakan hewan dan tumbuhan. BAB IV DESKRIPSI, INTERPRESTASI, PEMBAHASAN A. Hasil Studi Pendahuluan Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti

adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan

» Plagiarism detected: 0.14% <https://core.ac.uk/download/pdf/287304755.pdf...> + 2 resources!

id: 62

model ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluation). Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebuah bahan ajar berupa Modul

siswa untuk materi pelajaran IPA terkhusus untuk siswa SD kelas V di semester genap tahun ini. 1. Deskripsi Hasil Studi Lapangan Sebelum memilih suatu permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan di haruskan untuk melakukan studi lapangan terlebih dahulu. Kegiatan studi lapangan ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berupa modul IPA ini. Studi lapangan ini dilakukan pada salah satu SD Negeri yang terdapat di Kota Kediri yaitu di SDN Mojoroto 4, dengan mengambil data melalui siswa dan juga guru wali kelas V. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Mojoroto 4 Kediri dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut: a. Kelas V di bagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A yang terdiri dari 21 siswa dan kelas B yang terdiri dari 22 siswa b. Pada proses belajar mengajar guru menggunakan buku yang cenderung lebih banyak tulisan dan memiliki warna yang kurang menarik. c. Guru yang mengajar lebih mengandalkan buku paket dari penerbit tertentu. d. Untuk siswanya terbilang cukup aktif dalam pembelajaran, namun ada beberapa yang tidak menyukai mata pelajaran IPA. Hasil observasi ini kemudian dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan Bahan Ajar Modul terkhusus pada salah satu materi IPA yaitu siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup yang terdapat pada tema 8 lingkungan sahabat kita. Modul IPA ini termasuk dalam modul belajar siswa yang siswa sendiri dapat menggunakannya ketika tidak ada guru ataupun ketika pembelajaran di jadikan pembelajaran daring. Dalam modul ini, materi di cantumkan secara rinci namun hanya di ambil bagian inti-intinya saja, pada tiap lembarnya memiliki kertas yang berwarna dan memiliki background gambar yang sesuai dengan materi, tidak lupa juga di berikan beberapa animasi yang sekiranya dapat mempercantik tampilan dan menarik perhatian siswa untuk menggunakan modul tersebut. 2. Interpretasi Hasil Studi Pendahuluan Pengembangan bahan ajar dari segi tampilan dan warna perlu dilakukan dengan tujuan agar siswa tertarik dalam membaca buku tersebut dan tidak mudah bosan jika terdapat beberapa animasi yang menarik perhatian, dan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Konsep yang diinginkan adalah bahan ajar modul yang berbeda dengan buku bahan ajar lainnya, yang rata - rata memiliki tampilan monoton, warna yang cenderung membosankan, dan banyaknya tulisan tanpa animasi atau gambar konkrit, serta penjabaran materi yang kurang luas dan rinci. Penggunaan modul belajar ini, siswa akan memiliki ketertarikan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap modul yang diberikan sekaligus pada materi yang di berikan. Selanjutnya siswa dapat mengetahui secara lengkap dan rinci proses dari siklus air, jenis-jenis dari siklus air, dan dampak yang dapat mempengaruhi terjadinya siklus air. Bahan ajar modul yang memiliki lembar dan animasi yang berwarna jarang digunakan di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dipilihlah bahan ajar modul ini untuk menjelaskan isi dari materi secara gamblang, agar siswa lebih memahami secara rinci dari materi siklus air ini. 3. Desain Awal Modul a. Evaluasi Bahan Ajar Menggunakan SK dan KD Langkah awal untuk menentukan bahan ajar ini adalah dengan menentukan terlebih dahulu Standart Kompetensi dari materi yang akan di ambil, kemudian menentukan Kompetensi Dasar (KD). SK dan KD yang akan di kembangkan sebagai berikut. Tabel 4.1 SK dan KD IPA V Semester II STANDART KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR 3. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam 3.7 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup 4.7 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan info dari berbagai

materi yang akan dikembangkan. Materi yang dikembangkan dapat di ambil dari berbagai sumber baik dari artikel, jurnal ataupun buku-buku yang memiliki kaitan dengan materi yang akan dikembangkan. c. Bahan Ajar yang di kembangkan Bahan ajar berupa Modul IPA ini berisi tentang deskripsi jenis dari siklus air dan dampaknya serta pengaruhnya pada makhluk hidup dengan menggunakan animasi atau gambar konkrit yang sesuai dengan materi yang

dikembangkan. Gambar 3.1 lembar judul modul dan lembar lembar awal modul Gambar 3.2 Desain Awal Daftar isi, judul materi dan materi B. Pengujian Model Terbatas 1. Uji Ahli Validasi Struktur dari modul ipa sudah selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi bahan ajar modul dan validasi materi IPA. Selain validasi bahan ajar dan validasi materi. Adapaun hasil uji validasi sebagai berikut: a. Validasi Bahan Ajar Modul Dalam penelitian pengembangan ini produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar berupa modul belajar yang dikhususkan untuk siswa. Sebelum di lakukan uji coba terbatas dalam kelompok kecil, modul ini perlu di validasikan oleh dosen UNPGRI Kediri yang bernama Nurita Primasatya, S.Pd., M.Pd. validator media atau bahan ajar ini berperan untuk memberikan penilaian terhadap produk yang peneliti kembangkan berupa modul ini. Selanjutnya validator diminta untuk mengisi lembar validasi Modul IPA dengan memberi tanda Centang (✓) pada kolom yang sudah di sediakan peneliti pada lembar validasi. Selain itu validator juga dapat memberikan saran-saran untuk melakukan perbaikan selanjutnya terhadap Modul IPA yang peneliti kembangkan. Tabel 4.2 Rekapitulasi Validasi Media Rumus: Validasi ahli (V-ah) = $h \times 100\% = \dots \%$ (V-ah) = $40 \ 50 \times 100\% = 80 \%$ No. Pernyataan Skor Penilaian 1 2 3 4 5 1. Memiliki tampilan menarik ✓ 2. Menggunakan warna menarik dan sesuai ✓ 3. Kesesuaian ukuran gambar ✓ 4. Gambar yang digunakan menarik ✓ 5. Menonjolkan unsur materi dalam visual ✓ 6. Kesesuaian tata letak dan gambar ✓ 7. Kesesuaian pemilihan background ✓ 8. Kesesuaian warna gambar pada modul yang dibuat ✓ 9. Kemenarikan sajian gambar ✓ 10. Ketepatan pemilihan gambar dengan materi ✓ Jumlah 3 32 5 Total 40 Berdasarkan hasil skor dari penilaian validasi ahli media yang dikembangkan oleh peneliti mendapat skor sebesar 80% yang dapat diartikan bahwa modul belajar IPA di katakan baik dengan sedikit revisi. Dari penilaian tersebut ahli media memberikan kritik dan saran untuk revisi tampilan pada halaman 3, 24 dalam bentuk percakapan atau sejenisnya, pemilihan komposisi warna. Setelah adanya komentar dan saran yang diberikan, maka peneliti melakukan revisi pada bagian-bagian yang dirasa kurang dan perlu perbaikan. Setelah dilakukannya revisi, peneliti mengajukannya kembali hasil revisian kepada ahli media untuk dinilai lebih lanjut akan kelayakan modul belajar IPA yang peneliti kembangkan. Berikut rekapitulasi data validasi media yang kedua menurut Akbar (2015:83): Tabel 4.3 Rekapitulasi Validasi Media No. Pernyataan Skor Penilaian 1 2 3 4 5 1. Memiliki tampilan menarik ✓ 2. Menggunakan warna menarik dan sesuai ✓ 3. Kesesuaian ukuran gambar ✓ 4. Gambar yang digunakan menarik ✓ Rumus: Validasi ahli (V-ah) = $h \times 100\% = \dots \%$ (V-ah) = $42 \ 50 \times 100\% = 84 \%$ Dari skor penilaian ahli media setelah revisi mendapatkan skor sebesar 84% yang dapat diartikan bahwa modul belajar IPA ini sangat baik untuk di gunakan tanpa adanya revisi. b. Validasi materi IPA Sebelum di lakukan uji coba terbatas dalam kelompok kecil, modul ini perlu di validasikan oleh dosen UNPGRI Kediri yang bernama Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd. validator materi ini berperan untuk memberikan penilaian terhadap modul IPA dalam aspek materi. Selanjutnya validator diminta untuk mengisi lembar validasi Materi IPA dengan memberi tanda Centang (✓) pada kolom yang sudah di sediakan peneliti pada lembar validasi. Selain itu validator juga dapat memberikan saran-saran untuk melakukan perbaikan selanjutnya terhadap bahasa yang di gunakan pada materi yang ada pada Modul IPA. Setelah mendapatkan jumlah skor yang empirik dari validator media, maka dapat dihitung menggunakan rumus presentase menurut Akbar (2015:78), sebagai berikut: 5. Menonjolkan unsur materi dalam visual ✓ 6. Kesesuaian tata letak dan gambar ✓ 7. Kesesuaian pemilihan background ✓ 8. Kesesuaian warna gambar pada modul yang dibuat ✓ 9. Kemenarikan sajian gambar ✓ 10. Ketepatan pemilihan gambar dengan materi ✓ Jumlah 32 10 Total 42 Validasi ahli (V-ah) = $h \times 100\% = \dots \%$ = $42 \ 50 \times 100\% = 84 \%$ Selanjutnya berdasarkan kriteria kevalidan dan revisi produk, di dapat nilai kevalidan sebesar 84% masuk dalam kategori valid dan tidak perlu revisi. Produk ini bisa dikatakan valid jika mencapai nilai skor 81,00% - 100,00% dengan keterangan tidak revisi / valid dan bisa digunakan. Tabel 4.4 Rekapitulasi Validasi Materi No. Indikator Skor 1 2 3 4 5 1. Materi yang dikembangkan relevan dengan KD dan tujuan pembelajaran ✓ 2. Ilustrasi gambar dengan materi jelas ✓ 3. Materi yang di gunakan dijabarkan secara rinci yang terkandung dalam indikator ✓ 4. Materi yang dibuat memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi dan contoh nyata agar siswa mampu memahami sesuai dengan KD ✓ 5. Materi yang di bahas sesuai dengan pokok bahasan ✓ 6. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir siswanya ✓ 7. Kebenaran fakta dalam pengembangan materi ✓ 8. Kejelasan contoh - contoh yang diberikan ✓ 9. Bahasa yang di gunakan sesuai dengan EYD/PUEBI ✓ 10. Bahasa yang di gunakan tidak berbelit - belit ✓ Jumlah 3 28 10 Total 41 Rumus: Validasi ahli (V-ah) = $h \times 100\% = \dots \%$ = $41 \ 50 \times 100\% = 82 \%$ Dari skor penilaian ahli materi mendapatkan skor sebesar 82% yang dapat diartikan bahwa materi yang terdapat pada modul belajar IPA ini sangat baik untuk di gunakan tanpa adanya revisi, bahasa yang digunakan juga sesuai untuk tingkatan kelas yang dipilih dan sesuai dengan kosa kata baku yang ada. 2. Uji Coba Terbatas Pada uji coba terbatas ini, dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung pada SDN Mojojoto 4 Kediri. Subjek uji coba dilakukan kepada siswa kelas V berjumlah 22 dan diambil sebanyak 10 siswa secara acak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat dari keefektifan dan kepraktisan bahan ajar yang digunakan dan sudah dikembangkan tersebut. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan pengujian ketika melakukan uji coba terbatas: a. Hal pertama yang dilakukan adalah menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan saat uji coba terbatas b. Memilih siswa secara acak sebanyak 10 siswa c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa

menggunakan bahan ajar modul IPA dan melakukan evaluasi d. Kemudian melakukan kegiatan belajar lagi dengan menggunakan bahan ajar modul yang sudah

di kembangkan oleh peneliti e. Setelah itu dilakukannya evaluasi dengan memberikan soal untuk menguji


keefektifan bahan ajar modul IPA yang membahas tentang siklus air tersebut. f. Diakhir pembelajaran peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan guru. 1.) Deskripsi hasil uji kepraktisan Uji kepraktisan ini dilakukan untuk mengetahui bahan ajar modul ipa ini dapat digunakan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau tidak. Hasil dari nilai kepraktisan modul ini dapat dilihat dari lembar angket yang sudah di bagikan kepada para siswa dan juga guru kelas V B yang bernama Agnest Mareta Suryani, S.Pd. Dari skor penilaian guru didapat persentase skor sebesar 86% yang dapat diartikan bahwa materi yang terdapat pada modul belajar IPA ini sangat baik untuk di gunakan tanpa adanya revisi, bahasa yang digunakan juga sesuai untuk tingkatan kelas yang dipilih dan sesuai dengan kosa kata baku yang ada. Setelah didapat skor

 **Plagiarism detected: 0.15%** <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bipf/artic...>

id: 65

dari angket respon siswa yang digunakan untuk mengukur kepraktisan ini mendapat skor sebesar 84% masuk dalam kategori sangat baik

dan tidak perlu revisi. 2.) Deskripsi hasil uji keefektifan Uji keefektifan modul ipa ini didapat melalui hasil dari nilai evaluasi yang sudah diberikan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Pre-Test dan Post-test Siswa No Nama Siswa Hasil Pre-test Post-test 1. Afsa Jodi Prayetno 60 90 2. Aisha Rizki Sarasidya 70 90 3. Ardicko Dirga R. 60 70 4. Baiq Dinar P. 80 100 5. Devano Yudha Pratama 90 100 Dari data diatas merupakan hasil dari nilai pre-test dan post-test yang diambil sebanyak 10 dari 22 siswa untuk di uji cobakan terbatas. Nantinya akan dihitung menggunakan Uji T pada jenis Paired Sample Test. 3.) Desain Model Hasil Uji Coba Terbatas Pelaksanaan uji coba terbatas membutuhkan langkah - langkah yang tepat dan terstruktur agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Langkah - langkah dalam melakukan uji coba terbatas hal pertama adalah dengan melakukan peneliti memberikan soal pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi, menjelaskan tentang materi yang diambil tentang siklus air dan dampaknya pada bumi serta kelangsungan makhluk hidup menggunakan buku ajar modul IPA. Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang masih belum di pahami. Siswa diberi kegiatan untuk mengerjakan soal post-test. Setelah mengerjakan soal post-test siswa dan peneliti memberi kesimpulan terkait materi yang sudah di bahas tentang siklus air dan dampaknya pada bumi. Setelah itu peneliti membagikan lembar angket kepada para siswa terhadap modul yang digunakan. Pengujian kelas terbatas ini dihitung menggunakan Uji T menggunakan Paired Sample Test. Paired T-Test ini merupakan uji parametrik yang dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang 6. Ednan Farras 70 70 7. Felani Putri M. 70 90 8. Herman Wahyu T. 80 90 9. Iffat Nabila Sana 60 100 10. Indra Pamenang 90 100 paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua Tabel 4.8 Hasil Uji T Paired Sample Test Uji Coba Terbatas Paired Samples Statistics Mean N Std. Deviation Std. Error Mean Pair 1 PRE TEST 73.0000 10 11.59502 3.66667 POST TEST 90.0000 10 11.54701 3.65148 Berdasarkan uji coba terbatas dengan penghitungan nilai rata-rata menggunakan Uji T paired sample t-test diperoleh hasil rata-rata dari pretest sebesar 73 dan nilai rata-rata dari post-test sebesar 90 dengan adanya perbedaan dari angka tersebut maka menujukkan hasil yang signifikan antara nilai pre-test dan pos-test, dengan nilai signifikansi (2-tailed) $p = 0,001$, $0,05$. Paired Samples Test Paired Differences t df Sig. (2tailed) Mean Std. Deviation Std. Error Mean 95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper Pair 1 PRE TEST - POST TEST 17.000 00 11.59502 3.66667 25.29458 -8.70542 4.636 9 .001 C. Pengujian Model Perluasan 1. Deskripsi Uji Coba Luas Pada uji coba luas ini, dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung pada SDN Mojoroto 4 kediri. Subjek uji coba dilakukan kepada siswa kelas V berjumlah 22 dan dilakukan uji coba luas kepada seluruh siswa. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat dari keefektifan dan kepraktisan bahan ajar yang digunakan dan sudah dikembangkan tersebut. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan pengujian ketika melakukan uji coba terbatas: a. Hal pertama yang dilakukan adalah menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan saat uji coba terbatas b. Memilih siswa secara acak sebanyak 10 siswa c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa

 **Plagiarism detected: 0.16%** https://eprints.uny.ac.id/9509/24/LAMPIRAN_1... + 2 resources!

id: 66

menggunakan bahan ajar modul IPA dan melakukan evaluasi d. Kemudian melakukan kegiatan belajar lagi dengan menggunakan bahan ajar modul yang sudah

di kembangkan oleh peneliti e. Setelah itu dilakukannya evaluasi dengan memberikan soal untuk menguji keefektifan bahan ajar modul IPA yang membahas tentang siklus air tersebut. f. Diakhir pembelajaran peneliti

 **Plagiarism detected: 0.16%** <https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri/article/download/9...>

id: 67

menyebarkan angket kepada siswa dan guru. 2. Hasil Uji Coba Luas Pada uji coba luas ini, dilakukan dengan melakukan observasi

secara langsung pada SDN Mojoroto 4 kediri. Kemampuan siswa dapat meningkat setelah penggunaan media dapat dilihat dari hasil nilai post-test yang diberikan. Setelah itu keefektifan dari media dapat dilihat dari data hasil respon guru dan respon siswa setelah melakukan pembelajaran. Uji coba luas ini dilakukan kepada sekelompok luas siswa berjumlah sekitar 22 siswa. a. Deskripsi Hasil Uji Kepraktisan Uji kepraktisan ini dilakukan untuk mengetahui bahan ajar modul ipa ini dapat digunakan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau tidak. Hasil dari nilai kepraktisan modul ini dapat dilihat dari lembar angket yang sudah di bagikan kepada para siswa dan juga guru kelas V B yang bernama Agnest Mareta Suryani, S.Pd. Dari skor penilaian guru didapat persentase skor sebesar 86% yang dapat diartikan bahwa materi yang terdapat pada modul belajar IPA ini sangat baik untuk di gunakan tanpa adanya revisi, bahasa yang digunakan juga sesuai untuk tingkatan kelas yang dipilih dan sesuai dengan kosa kata baku yang ada. Setelah didapat skor

 **Plagiarism detected: 0.15%** <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bipf/artic...>

id: 68

dari angket respon siswa yang digunakan untuk mengukur kepraktisan ini mendapat skor sebesar 96% masuk dalam kategori sangat baik

sehingga tidak perlu adanya revisi. b. Deskripsi Hasil Uji Keefektifan Uji keefektifan modul ipa ini didapat melalui hasil dari nilai evaluasi yang sudah diberikan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tabel

4.11 Rekapitulasi Nilai Pre-Test dan Post-test Siswa No Nama Siswa Hasil Nilai Kriteria 1. Afsa Jodi Prayetto 70 80 2. Aisha Rizki Sarasidya 60 80 3. Ardicko Dirga R. 70 90 4. Baiq Dinar P. 60 70 5. Devano Yudha Pratama 80 80 6. Ednan Farras 80 90 7. Felani Putri 70 80 8. M Herman Wahyu T. 60 80 9. Iffat Nabila Sana 60 90 10. Indra Pamenang 70 90 11. Keysha Aurellia O. 80 100 12. Kiki Dwi Rahmadani 90 100 13. M. Reynard Faza A 70 70 14. M. Zulkar Nain Y. F. 80 100 15. Miftaql Dheren A 80 90 16. Mohammad Alfaro 80 100 17. Nadhifa Qulbi 70 90 18. Pury Ayu Chantika 70 90 19. Putri aprilia Digtya W 90 100 20. Rezky Damar P. 80 90 21. Rizky Anindya Putra 70 70 22. Siti Kholifah Malyani 90 100 Berdasarkan data pada tabel 4.11 dapat terlihat terdapat perbedaan nilai dari 22 siswa yang mengikuti proses belajar siklus air dan dampaknya pada bumi serta kelangsungan makhluk hidup menggunakan Modul Belajar IPA. Nilai-nilai ini nantinya akan dihitung rata-rata menggunakan Uji T Paired sample t-test. Tabel 4.12 Hasil Uji T Paired Sample Test Paired Samples Statistics Mean N Std. Deviation Std. Error Mean Pair 1 PRE TEST 74.0909 22 9.59121 2.04485 POST TEST 87.7273 22 10.20356 2.17541 Berdasarkan uji coba luas dengan penghitungan nilai rata-rata menggunakan Uji T paired sample t-test diperoleh hasil rata-rata dari pretest sebesar 74 dan nilai rata-rata dari post-test sebesar 87 dengan adanya perbedaan dari angka tersebut maka menunjukkan hasil yang signifikan antara nilai pre-test dan pos-test, dengan nilai signifikansi (2-tailed) $p = 0,000, 0,05$.

3. Model Hipotetik Rancangan model ini dikembangkan berdasarkan kajian teori yang sudah dilakukan, dan menyesuaikan dengan kondisi penelitian dan pengembangan peneliti di lapangan. Menurut Pribadi (2009:126): Paired Samples Test Paired Differences t df Sig. (2tailed) Mean Std. Deviation Std. Error Mean 95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper Pair 1 PRE TEST - POST TEST 13.636 36 7.89542 1.68331 -17.13700 -10.13573 -8.101 21 .000 Gambar 3.3 Model Hipotetik D. Validasi Model 1. Deskripsi hasil uji validasi a. Validasi Media Oleh ahli Media Validasi media dilakukan oleh dosen ahli media. Ahli media diminta untuk mengisi lembar angket validasi dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sudah di sediakan. Pengisian lembar angket validasi bertujuan agar validator memberikan nilai terhadap produk yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Analisis Melakukan analisis untuk mengetahui kebutuhan yang dihadapi oleh siswa Implementatio n Implementasi Modul belajar IPA Evaluation Revisi terhadap Modul Belajar IPA siklus air Development Merealisasikan desain dari Modul Belajar IPA Siklus Air Design Membuat desain Modul Belajar IPA Siklus Air Validasi media mendapat skor 80% yang artinya bahan ajar dapat digunakan dengan adanya sedikit revisi. Setelah itu validator juga memberikan saran-saran dan kritik untuk perbaikan media produk yang dikembangkan. Setelah itu dilakukannya revisi pada kritik-kritik dan memperbaikinya sesuai dengan saran yang sudah diberikan validator. Setelah revisi selesai dilakukan langkah selanjutnya adalah kembali ke validator media lagi untuk menilai apakah produk bahan ajar yang dikembangkan tersebut sudah sesuai dan dapat digunakan tanpa adanya revisi lagi. Untuk validasi kedua mendapatkan skor hasil senilai 84% yang dapat dikatakan bahwa bahan ajar modul yang dikembangkan dapat digunakan dan sangat valid tanpa harus ada revisi. b. Validasi Materi Oleh Ahli Materi Validasi materi dilakukan oleh dosen ahli materi IPA. Dosen ahli materi diminta untuk mengisi lembar angket validasi dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sudah di sediakan. Pengisian lembar angket validasi bertujuan agar validator memberikan nilai terhadap materi yang terdapat pada produk yang sudah dikembangkan. Validasi materi mendapat skor 80% yang artinya materi pada bahan ajar dapat digunakan dengan adanya sedikit revisi. Setelah itu validator juga memberikan saran-saran dan kritik untuk perbaikan media produk yang dikembangkan. Setelah itu dilakukannya revisi pada kritik-kritik dan memperbaikinya sesuai dengan saran yang sudah diberikan validator. Setelah revisi selesai dilakukan langkah selanjutnya adalah kembali ke validator media lagi untuk menilai apakah materi pada produk bahan ajar yang dikembangkan tersebut sudah sesuai dan bahasa yang digunakan sudah cocok digunakan tanpa adanya revisi lagi. Untuk validasi kedua mendapatkan skor hasil senilai 83% yang dapat dikatakan bahwa bahan ajar modul yang dikembangkan dapat digunakan dan sangat valid tanpa harus ada revisi.

2. Interpretasi hasil Uji Validasi Uji validasi yang dilakukan pada Modul belajar IPA tentang siklus air dan dampaknya pada bumi serta keberlangsungan makhluk hidup melalui beberapa tahapan memperoleh hasil bahwa modul belajar IPA siklus air ini memenuhi kategori valid, praktis dan efektif. Meskipun media dan materi dikatakan sangat baik dan cocok digunakan namun pada tahap validasi, validator memberikan kritik dan saran guna perbaikan media dan materi. Adapun perbaikan pada bahan ajar tersebut ada pada bagian tampilan, keserasian warna, keselarasan tata letak gambar. Sedangkan pada materi adalah merubah di bahasa pada beberapa soal agar siswa lebih mudah dan memahami maksud dari soal yang diberikan.

3. Kevalidan, Kepraktisan, dan Keefektifan Model a. Kevalidan Penelitian pengembangan modul IPA tentang siklus air dan dampaknya pada bumi serta keberlangsungan makhluk hidup dapat dinyatakan valid apabila sudah divalidasi oleh para ahli media dan juga ahlu materi. Kelayakan dari produk dapat diujicobakan apabila persentase validasi media pembelajaram dijumlahkan dengan persentase validasi materi pembelajaran kemudian dibagi dua. Produk dinyatakan layak di ujicobakan apabila menunjukkan skor 61%-80% dengan kategori valid yang artinya boleh digunakan dengan revisi kecil. Skor 81%-100% dengan kategori sangat valid yang berarti produk sangat baik digunakan tanpa adanya revisi. b. Kepraktisan Penelitian pengembangan modul belajar IPA dinyatakan praktis apabila sudah diujicobakan kepada subjek uji coba dan memenuhi kriteria kepraktisan, yang dapat dilihat dari lembar respon guru dan siswa. Produk dapat dinyatakan praktis apabila menunjukkan skor 61%-80% dengan kategori praktis yang artinya dapat digunakan dengan adanya sedikit revisi, skor 80%-100% dengan kategori sangat praktis yang berarti produk sangat baik digunakan tanpa adanya revisi. c. Keefektifan Penelitian pengembangan modul IPA siklus air ini dapat dinyatakan efektif apabila telah diujicobakan kepada siswa kelas V sekolah dasar. Keefektifan produk tersebut diperoleh dari hasil tes siswa yang diberikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Produk dinyatakan efektif apabila mendapat nilai $\geq 80\%$ dan rata - rata siswa mendapat nilai ≥ 75 .

4. Desain Akhir Model Gambar 3.5 Lembar Judul Gambar 3.6 Lembar Awal Gambar 3.7 Lembar daftar isi Gambar 3.8 Lembar kegiatan literasi Gambar 3.9 Lembar Materi Gambar 3.10 Lembar Akhir Penutup E. Pembahasan Hasil Penelitian 1. Spesifikasi Model Produk pengembangan berupa modul belajar siswa yang membahas tentang siklus air dan dampaknya pada bumi serta keberlangsungan makhluk hidup, didalamnya terdapat beberapa jenis-jenis dari siklus air, dampak yang menyebabkan terjadinya siklus air, faktor yang menghambat terjadinya siklus air. Produk yang dikembangkan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut: a. Modul IPA siklus air ini disesuaikan dengan Ki KD yang sudah ada dan pada modul IPA disediakan beberapa ilustrasi gambar yang nantinya akan memudahkan siswa untuk memahami dan mengenal secara jelas bagian-bagian dari siklus air. b. Modul IPA ini di desain dengan menggunakan latar atau background yang berwarna

sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk membaca dan mengamati materi yang tersedia. c. Modul ipa ini dibuat dengan ukuran buku pada biasanya atau berukuran A4. 2. Prinsip - Prinsip, Keunggulan dan Kelemahan Model a. Prinsip modul IPA Siklus air Prinsip pengembangan modul IPA tentang siklus air ini adalah untuk menarik perhatian siswa lebih dalam membaca dan mengarahkan siswa untuk lebih memahami materi dengan menyajikan materi yang rinci namun jelas dan tidak berbelit - belit. Sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik dalam membaca dan mempelajari modul belajar ini. Dengan adanya modul belajar IPA ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar dan membaca materi serta terlibat langsung melalui pengalaman di lingkungan sehari - hari. Selain itu dapat berguna juga sebagai kesempatan siswa untuk mengembangkan pola pikir dan cara bersikap kepada alam. b. Keunggulan Modul Belajar IPA Siklus Air 1.) Modul IPA di desain dengan cover yang menarik perhatian siswa. Dengan gambar dan model yang sesuai. 2.) Materi yang digunakan mudah dipahami 3.) Penyajian modul IPA disajikan dengan diberi beberapa ilustrasi gambar yang sesuai dan tata letak yang sesuai. 4.) Gambar disajikan dengan ukuran yang cukup besar untuk di cantumkan pada modul, sehingga mudah dilihat dan diamati oleh siswa. 5.) Dapat membantu siswa dalam memahami materi siklus air dan dampaknya pada bumi serta keberlangsungan makhluk hidup dalam belajar. c. Kelemahan Modul IPA Siklus Air 1.) Proses pembuatan desain membutuhkan waktu yang cukup lama 2.) Menentukan keselarasan warna agar manrik dan cocok juga memerlukan waktu dan konsentrasi yang cukup. 3.) Dalam pembuatan modul ini diperlukan keterampilan mengedit atau membuat desain agar tampilan modul berbeda dari modul pada umumnya. 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model a. Faktor Pendukung Implementasi Model Faktor pendukung implementasi modul Ipa siklus air adalah sebagai berikut: 1.) Rasa ingin tahu dari siswa terhadap kegiatan belajar menggunakan modul belajar IPA ini. 2.) Siswa merasa senang dengan adanya modul IPA ini, hal ini dapat dibuktikan ketika siswa dibagi dalam kelompok dan siswa ingin mengamati modul tersebut secara mandiri. b. Faktor Penghambat Implementasi Model 1.) Banyak siswa yang berebut ingin menjawab soal dan mendapat snack sehingga menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif. 2.) Media yang di cetak sebanyak 5 karena maksud peneliti kegiatan ujicoba dilakukan dalam berkelompok, namun yang terjadi siswa ingin mengamati dan mempelajari modul tersebut secara individu. Bab V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN A. Simpulan Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul belajar IPA siklus air dan dampaknya pada bumi serta kelangsungan makhluk hidup yang telah dilakukan di kelas V SDN Mojoroto 4 Kota Kediri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini: 1. Modul belajar IPA yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti dinyatakan valid oleh para ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Pada ahli media mendapatkan skor persentase sebesar 84% dan ahli materi mendapat skor sebesar 82%. Setelah itu dihitung rata-rata dari nilai kevalidan media dan materi sebesar 83%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengembangan bahan ajar modul belajar IPA valid yang artinya dapat digunakan setelah adanya revisi kecil. 2. Modul belajar IPA dikatakan sebagai media yang praktis dalam penggunaannya, terlihat dari skor respon guru dan respon siswa. Respon guru mendapat skor rata-rata sebesar 87% dan dari respon siswa mendapat skor rata-rata sebesar 90%. Setelah itu dapat dihitung rata-rata dari kedua responden mendapat skor nilai sebesar 88,5% yang dapat dinyatakan bahwa modul IPA siklus air praktis. 3. Keefektifan modul belajar IPA ini diambil dari hasil belajar siswa melalui soal pretest dan post-test yang diperoleh nilai rata rata sebesar 87,72 dari total 22 siswa dengan rata-rata keseluruhan mendapat nilai diatas dari nilai ketuntasan. Kemampuan siswa menggunakan Modul Belajar IPA mendapat nilai akhir (post test) yang berbeda dengan rata-rata (mean = 87,72) dan nilai pre-test dengan rata-rata sebesar (mean = 74,09). B. Implikasi Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa penelitian pengembangan bahan ajar modul IPA tentang siklus air berimplikasi pada tingkat pemahaman siswa dalam materi siklus air dan dampaknya pada bumi serta kelangsungan makhluk hidup pada siswa kelas V SDN Mojoroto 4 Kota Kediri. Dalam implikasi dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut: 1. Implikasi teoritis Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Mojoroto 4 dengan menggunakan modul belajar IPA siklus air ini sangat berpengaruh pada keefektifan siswa. Siswa termotivasi untuk belajar dan lebih memahami terhadap materi, selain itu juga menimbulkan sikap siswa yang tadinya pasif menjadi aktif dan menimbulkan rasa semangat dalam mempelajarinya. 2. Implikasi praktis a. Bagi siswa modul belajar ini dapat meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan pemahaman lebih terhadap materi dan memberikan motivasi serta rasa senang dalam belajar. b. Bagi guru modul belajar IPA ini dapat digunakan guru pada saat pelajaran IPA terkhusus pada materi siklus air dan dampaknya pada bumi serta keberlangsungan makhluk hidup ketika proses belajar mengajar di kelas dilaksanakan. c. Bagi peneliti modul ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan desain dan tampilan yang lebih menarik lagi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. C. Saran - Saran 1. Saran bagi siswa, seharusnya sebagai siswa harus lebih meningkatkan pengetahuan dengan banyak membaca dan memperhatikan materi-materi yang diberikan oleh bapak ibu guru ketika pembelajaran di kelas, dan lebih teliti dalam mengerjakan tiap-tiap soalnya. 2. Saran bagi guru, seharusnya guru tidak selalu meninggalkan kelas untuk alasan pribadi, dan guru juga seharusnya tidak hanya menggunakan buku dari penerbit tertentu saja, tetapi menggunakan buku dari terbitan lain atau buku-buku referensi lain yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang akan di ajarkan kepada siswanya. 3. Saran bagi peneliti lain diharapkan untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam membuat sebuah produk belajar agar media maupun bahan ajar yang dibuat nantinya tidak cenderung monoton dan membosankan. Sehingga ada inovasi baru lagi dari produk-produk yang akan dikembangkannya nanti.

Disclaimer:

This report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis. Please follow the guidelines: [Assessment recommendations](#)

